

PRAKTIK PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA LINGKUNGAN SEKOLAH DESA MUNENG KIDUL

Monica Jasmine Putri Arini¹, Windy Nur Ramadhina²,
Sandrina Della Vivian³, Rafli Maulana⁴, Oktarizka Reviandani⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional Veteran,
Jalan Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur

¹e-mail: 20041010136@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mengubah perilaku siswa dalam hidup bersih dan sehat. Sasaran pengabdian adalah 60 siswa SDN Muneng Kidul dan SDN Muneng Leres 3 yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 serta 30 anak dari kelompok kelas TK A dan TK B di Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Sumberasih. Metode yang digunakan ialah metode penyuluhan dengan tiga bentuk yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik. Praktik PHBS dan mengonsumsi makanan sehat memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan serta bermain cara mencuci tangan dengan benar atau membawa makanan yang sehat dari rumah (bekal) 4 sehat 5 sempurna. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam mencuci tangan dengan benar dan mengonsumsi makanan yang sehat.

Kata Kunci: perilaku hidup bersih dan sehat, lingkungan sekolah, pendidikan kesehatan

Abstract

The service activities aim to increase students' understanding and knowledge about clean and healthy living behavior (PHBS) and change students' behavior in living clean and healthy. The targets of the service are 60 students from SDN Muneng Kidul and SDN Muneng Leres 3 consisting of grades 4, 5 and 6 as well as 30 children from the TK A and TK B class groups in Probolinggo Regency, Sumberasih District. The method used is an extension method with three forms, namely lectures, interactive discussions and practice. PHBS practices and eating healthy food give students the opportunity to learn directly through seeing, practicing and playing how to wash their hands properly or bringing healthy food from home (supplies) 4 healthy 5 perfects. The results of the service show that there has been an increase and change in students' knowledge, attitudes and actions in washing their hands properly and consuming healthy food.

Keywords: clean and healthy behaviors, school environment, health education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara bagi seorang siswa dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, tak terkecuali dengan pengetahuan di bidang kesehatan (Sasmitha et al, 2020). Menurut para ahli sekolah memiliki peran yang penting dalam pendidikan mengenai kesehatan di kehidupan keseharian siswa yang

menekankan pada kesehatan fisik, nutrisi, dan penggunaan obat-obatan serta perkembangan kesehatan mental, emosi, dan sosial. Siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat karena adanya kesadaran bahwa perilaku-perilaku tersebut dapat menghindarkannya dari penyakit (Kemenkes, 2020)

Lebih baik lagi jika dalam penerapan perilaku sehat siswa dapat mengajak teman usia sebayanya untuk ikut menerapkan perilaku sehat tersebut. Biasanya ajakan dilakukan secara tidak sadar, khususnya pada siswa sekolah dasar yang mudah terpengaruh untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh teman terdekatnya (Dewi, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman kebiasaan perilaku sehat akan lebih mudah dilakukan pada anak usia dini. Sebab, pendidikan mengenai kesehatan sangat penting untuk disampaikan oleh guru sejak siswa berada pada tingkatan sekolah dasar (Tabiin, 2020).

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan dan mencegah penyakit di lingkungan sekolah (Nurhidayati & Hilal, 2018). Lingkungan sekolah sering mengajarkan pola hidup bersih dan sehat, kesehatan di keluarga, pencegahan penyakit menular, vaksinasi, dan layanan kesehatan lainnya sebagai upaya preventif dalam mencegah penyakit dan mengurangi perilaku berisiko (Kemenkes, 2011). Pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting dan melibatkan program pembelajaran yang disesuaikan untuk dapat membantu para individu dan juga masyarakat untuk meningkatkan kesehatan yang ada mulai dari lingkungan terdekat, baik dengan cara meningkatkan pengetahuan maupun memengaruhi sikap individu dalam menjalani gaya hidup sehat.

Sekolah bukan hanya tempat pembelajaran akademik, tetapi juga mendukung penyediaan pendidikan dan layanan kesehatan yang penting (Dewi, 2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah adalah kegiatan yang memberdayakan siswa dan juga tenaga pendidikan untuk menjalani pola hidup sehat guna mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat. PHBS di lingkungan sekolah memiliki manfaat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan juga sehat, dapat meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, serta menjaga kesehatan siswa, guru, dan masyarakat sekitar (Sasmitha, 2020).

PHBS merupakan langkah yang harus dilaksanakan guna mencapai derajat kesehatan optimal. Proporsi anak usia 0 sampai 17 tahun di Indonesia mencapai 30% dari total jumlah penduduk yaitu 237.556.363. Sebanyak 25.486.506 diantaranya mengenyam pendidikan SD di 148.244 sekolah (Suryani et al., 2020). Tidak kalah pentingnya, anak usia sekolah merupakan modal pembangunan negara yang harus dilatih, ditingkatkan, dan dilindungi derajat kesehatannya. Masa anak usia sekolah adalah masa emas untuk menginisiasi PHBS sehingga siswa bisa menjadi agen perubahan dan promotor kesehatan bagi keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat sendiri (Utami, 2021).

Ditinjau dari fungsi sekolah sebagai sarana pembelajaran masih berpeluang untuk menularkan penyakit antara anak, guru, pengunjung, atau lainnya. Mencegahnya diperlukan manajemen sekolah terpadu dengan menerapkan pendekatan promotif dan preventif. Rendahnya praktik PHBS masih terjadi di kalangan siswa dan keluarga. Praktik perilaku hidup yang tidak bersih dan tidak sehat dapat menjadi penyebab banyak mengalami masalah kesehatan, termasuk di usia sekolah. Perilaku kesehatan pada usia sekolah terkait dengan pengetahuan tentang kebersihan diri dan lingkungan (fisik dan psikologis).

Penerapan PHBS di tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar masih begitu rendah. Padahal penanaman kesadaran akan pentingnya perilaku sehat tersebut akan lebih optimal jika dilakukan di masa usia dini siswa dan akan lebih tepat lagi jika pengetahuan tersebut dapat diperoleh siswa pada lingkungan sekolah sebagaimana sekolah yang menjadi dasar tempat perolehan sekaligus pengembangan pengetahuan siswa (Rusdi et al., 2021). Akan tetapi, masih banyak ditemukan masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan sekolah yang mana menjadi sebuah bukti bahwa pendidikan mengenai perilaku sehat tersebut masih belum terlaksana secara optimal di tatanan sekolah (Kusumawardani, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, di lingkungan SDN Muneng Kidul, SDN Muneng Leres 3 serta di TK Tunas Abadi, dengan memiliki sasaran ialah 60 siswa SDN Muneng Kidul dan SDN Muneng Leres 3 Kelas IV, V, dan VI, serta 30 anak dari kelompok kelas TK A dan B di Kabupaten Probolinggo, hal yang menyebabkan kurang optimalnya pengajaran

PHBS yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah disebabkan karena beberapa kendala yaitu: (1) adanya keterbatasan sarana dan prasarana. Pada lingkungan SDN Muneng Leres 3 dan TK Tunas Abadi tidak menyediakan adanya fasilitas seperti wastafel, sabun, tempat sampah di setiap sudut kelas, dan juga sanitasi yang memadai, hal ini membuat para siswa yang ingin cuci tangan harus pergi ke kamar mandi dahulu untuk melakukan cuci tangan mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya hambatan untuk praktik PHBS yang aktif, dan mempersulit siswa dan anak-anak TK untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (2) Kurangnya kesadaran dan kepatuhan siswa. Meskipun siswa mungkin telah diajarkan mengenai pengajaran PHBS, adanya kurang kesadaran dan kepatuhan pada siswa dan anak-anak TK bisa menyebabkan masalah, seperti halnya mereka lalai cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, sebelum masuk kelas dan juga sesudah kelas mereka juga tidak melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko penularan penyakit di lingkungan sekolah. (3) Kurangnya sumber daya untuk pelatihan dan edukasi. SDN Muneng kidul, SDN Muneng Leres 3 dan juga TK Tunas Abadi memiliki keterbatasan sumber daya dalam melaksanakan pelatihan PHBS yang efektif dan menyediakan bahan edukasi yang memadai untuk siswa mereka, kurangnya sumber daya inilah yang menyebabkan hambatan kemampuan sekolah untuk memberikan edukasi mengenai PHBS yang baik dan benar untuk diterapkan oleh siswa dan orang tua untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Kesulitan dalam memantau dan evaluasi. Guru di SDN Muneng kidul, SDN Muneng Leres 3 dan juga TK Tunas Abadi memiliki kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas program PHBS yang mereka jalankan di lingkungan sekolah dikarenakan guru tidak dapat selalu mengawasi murid mereka di luar waktu pembelajaran, tanpa pemantauan dan evaluasi rutin yang dilakukan kepada siswa inilah yang membuat susah untuk menilai apakah PHBS telah berhasil diimplementasikan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan tingkat kepentingan dan kebutuhan masyarakat di Desa Muneng Kidul yang minim kesadaran akan kesehatan, program PHBS dilaksanakan di lingkungan sekolah mulai dari taman kanak-kanak dan juga sekolah dasar dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan

masyarakat untuk menjalani perilaku hidup sehat (Wahyudi, 2023; Riskiya, 2022). Tujuan program pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mengubah perilaku siswa dalam hidup bersih dan sehat.

METODE

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu metode penyuluhan. Metode penyuluhan merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi, edukasi maupun menyampaikan pesan kepada orang-orang supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Penyuluhan dilakukan melalui proses yang sistematis dan melibatkan narasumber atau fasilitator lalu diikuti dengan audiens (penerima informasi).

Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian yakni menggunakan tiga cara, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik. Tema kegiatan ialah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berfokus pada praktik mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar (Mustar, 2018). Target dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan PBHS ialah siswa dan siswi kelas IV, V, dan VI di SD Muneng Kidul dan SD Muneng Leres 3, lalu anak-anak TK Tunas Abadi kelompok TK-A dan TK-B. Program berisikan tentang penyuluhan mengenai pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Kegiatan ceramah/pemaparan materi, menjelaskan kepada siswa dan anak-anak TK Tunas Abadi mengenai manfaat serta pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat, yang salah satunya dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar. Selain itu, tim menjelaskan dampak serta bahaya apa saja yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar apabila tidak menjaga pola hidup bersih dan sehat. Penyampaian materi menggunakan media poster yang berisikan enam langkah mencuci tangan dengan baik dan benar menurut anjuran *World Health Organization* (WHO).

Setelah menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi melalui tanya jawab dengan siswa agar memastikan bahwa materi yang disampaikan

sudah diterima oleh peserta dengan baik dan jelas, pada kegiatan diskusi siswa terlihat sangat aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, dilakukan praktik mencuci tangan dengan baik dan benar, yang diawali dengan terlebih dahulu memberikan contoh lalu diikuti dengan seluruh siswa. Praktik mencuci tangan dilakukan agar peserta dapat merasakan secara langsung serta mampu menghafal gerakan-gerakan mencuci tangan dengan baik dan benar.

Selain kegiatan penyuluhan PHBS, kelompok KKNT-56 juga mengajak anak-anak TK Tunas Abadi untuk sarapan bersama dengan konsep sarapan makanan bergizi. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KKNT-56 terkait edukasi makanan 4 sehat 5 sempurna. Penyampaian materi dilakukan dengan penyuluhan dan diskusi dengan anak-anak. Pada akhir kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk makan bekal yang sudah dibawa dari rumah masing-masing, satu hari sebelumnya anak-anak sudah diminta untuk membawa bekal dari rumah.

Penyuluhan akan dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari sasaran sehingga tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan penyuluhan, maka dilakukan persiapan sebelum dilakukannya kegiatan. Seperti yang sudah dilakukan tim pengabdian, sebelum melaksanakan kegiatan tim pengabdian melakukan persiapan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang digunakan untuk penyuluhan (poster PHBS), dan sarana untuk praktik mencuci tangan. Setelah berjalannya sesi penyuluhan dan praktik, dilakukan sesi diskusi untuk melihat apakah sasaran penyuluhan dapat memahami materi yang telah disampaikan, serta untuk melihat antusias dari siswa dan siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang merujuk pada metode penyuluhan tersebut dilaksanakan menggunakan tiga cara, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik. Kegiatan ceramah/pemaparan materi, yang dijelaskan kepada siswa dari SDN Muneng Kidung dan Muneng Leres 3, Kabupaten Probolinggo mengenai

manfaat serta pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat, yang salah satunya dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar (Gambar 1). Tim menggunakan alat bantu poster untuk membantu para siswa dalam mencerna manfaat dari kegiatan yang dilakukan, terlihat para siswa sangat antusias dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh tim. Selain itu, tim juga menjelaskan dampak serta bahaya apa saja yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar apabila tidak menjaga pola hidup bersih dan sehat.



Gambar 1 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Muneng Kidul

Pada Gambar 1, pemateri menggunakan alat bantu poster untuk menjelaskan materi kepada siswa. Setelah menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi melalui tanya jawab mengenai PHBS dengan siswa agar memastikan bahwa materi yang disampaikan sudah diterima oleh peserta dengan baik dan jelas, pada kegiatan diskusi siswa terlihat sangat aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Para siswa terlihat sangat interaktif dikarenakan barang siapa yang menjawab pertanyaan akan diberi hadiah oleh Tim Pengabdian sehingga mereka sangat antusias dalam menjawab.



Gambar 2 Praktik Mencuci Tangan oleh Pemateri

Selanjutnya, dilakukan praktik mencuci tangan dengan baik dan benar, yang diawali dengan Tim Pengabdian yang terlebih dahulu memberikan contoh lalu diikuti dengan seluruh siswa (Gambar 2). Praktik mencuci tangan dilakukan agar peserta dapat merasakan secara langsung serta mampu menghafal gerakan-gerakan mencuci tangan dengan baik dan benar. Dan hasilnya para siswa sudah bisa melakukan praktik mencuci tangan secara mandiri dan benar. Konsep belajar sambil bermain menjadi strategi yang diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama melaksanakan program Kegiatan 56 Mengajar di SDN Muneng Kidung dan Muneng Leres 3, Kabupaten Probolinggo.

Selain dilaksanakan di Sekolah dasar, kegiatan PHBS juga dilaksanakan di TK Tunas Abadi oleh Tim Pengabdian. Kegiatan tersebut berupa Sarapan Bersama, yang di mana anak-anak diimbau untuk membawa bekal masing-masing dari rumah yang mengandung 4 sehat 5 sempurna dan setelah pada saat acara diajarkan mengenai Edukasi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna, lalu ditutup dengan pembagian susu dan biskuit dari tim pengabdian sebagai pelengkap makanan bergizi tersebut.

Kegiatan ceramah/pemaparan materi, yang dijelaskan kepada siswa dari TK Tunas Abadi mengenai Edukasi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna (Gambar 3). Pemateri mengambil contoh salah satu bekal dari siswa untuk dijelaskan komposisi serta kandungan gizi dan juga tergolong dalam jenis makanan 4 sehat 5 sempurna yang mana sehingga membantu para siswa dalam mencerna manfaat

dari kegiatan yang dilakukan, terlihat para siswa sangat antusias dengan metode pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 3 Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Tunas Abadi

Setelah menyampaikan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi melalui tanya jawab mengenai edukasi makanan 4 sehat 5 Sempurna yang sebelumnya telah dijelaskan dengan siswa agar memastikan bahwa materi yang disampaikan sudah diterima oleh peserta dengan baik dan jelas. Pada kegiatan diskusi siswa terlihat sangat aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar 5 Diskusi Saat Edukasi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna di TK Tunas Abadi

Selanjutnya, dilakukan makan bersama, yang diawali dengan tim pengabdian yang terlebih dahulu membacakan doa sebelum makan lalu diikuti dengan seluruh siswa. Makan bersama dilakukan agar siswa dapat merasakan secara langsung arti sebuah kebersamaan serta mampu memahami pentingnya mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna. Konsep belajar sambil bermain menjadi strategi yang

diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama melaksanakan program Kegiatan Sarapan Bersama di TK Tunas Abadi.

Setelah peserta menjalankan serangkaian kegiatan yang ada, baik peserta dari SDN Muneng Kidul, SDN Muneng Leres 3 maupun TK Tunas Abadi mereka memahami dengan sangat baik kegiatan yang merujuk pada metode penyuluhan yang dilaksanakan menggunakan tiga cara, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik. Terutama dalam pengetahuan praktik, banyak peserta yang dari awal sudah memahami bagaimana konsep dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sehingga bisa langsung mengikuti rangkaian kegiatan, namun juga tak banyak yang masih butuh bimbingan Tim Pengabdian dalam pelaksanaannya. Hal tersebut membuat semangat Tim Pengabdian dalam melakukan penyuluhan tersebut dan berharap peserta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian yaitu terdapat perubahan pola perilaku dalam diri siswa yang awalnya mengabaikan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan dengan sabun di bawah air mengalir, kini siswa telah mulai mempraktikkan perilaku tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya itu, siswa juga telah mulai membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan bergizi sebagai bentuk wujud perilaku hidup bersih dan sehat. Tentunya praktik PHBS dan mengonsumsi makanan sehat akan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan serta bermain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y. (2013). Penyuluhan dan praktik phbs (perilaku hidup bersih sehat) dalam mewujudkan masyarakat desa peduli sehat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(01), 45-50.
- Dewi W., R., S., & Muhibuddin, N. (2015) Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan penggunaan leaflet terhadap pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sd. *Jurnal Sain Med*, 1(1), 30-35.

- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, 4.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*. Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga, 1–14.
- Kusumawardani, N. P. (2014). Masalah Phbs_Parklane.1–81. (Online), <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Materi-Pra-Wnpg-Bidang-4-Materi-Phbs>.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2), 89-95.
- Nurhidayati, A., & Hilal, N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang phbs dengan media permainan ular tangga dan ceramah terhadap pengetahuan siswa SD Negeri Limpakuwus Kabupaten Banyumas tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(3), 332-338.
- Riskiyya, Y., & Batubara, H. J. S. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada rumah tangga di kelurahan teladan barat lingkungan viii. *Jurnal Implementa Husada*, 3(3), 127-130.
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-51.
- Sasmitha, N. R., & Sutria, E. (2020). Health education about clean and healthy living behavior (PHBS) to increased knowledge of school age children: Systematic review. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 279-285.
- Suryani, D., Maretalinia, Suyitno, Oktina, B. R., Juliansyah, E., Damayanti, R., & Yulianto, A. 2020. The clean and healthy life behavior (phbs) amongelementary school studentsin eastkuripan, west nusa tenggara province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 10-22.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58-73.
- Utami, F. A., & Sani, F. (2021). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di era pandemi corona virus disease (covid-19) di indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(3), 197-209.
- Wahyudi, K. E., Raharjo, M. R., Maharani, L. A., Arini, M. J. P., Maulana, R., & Untoro, R. A. N. (2023). Penerapan fun learning dalam meningkatkan kreativitas anak di sd negeri muneng kidul dan sd negeri muneng leres 3. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141-145.